

PEDOMAN OBSERVASI

Pedoman observasi ini dibuat dengan tujuan untuk memperoleh informasi tentang Serial Anak “Upin dan Ipin” ditinjau dari Model *Acceptance* Paul F.Knitter serta Relevansinya Bagi Kehidupan Beragama di Kota Palu melalui analisis secara langsung di lapangan dan analisis jawaban dari informan.

Adapun hal yang diamati, antara lain:

1. Lokasi Penelitian
2. Pemahaman mengenai relasi umat beragama di kota Palu melalui serial anak “Upin dan Ipin” serta model *acceptance* Paul F. Knitter
3. Pendapat masyarakat, pemerintah, dan komunitas anak tentang relasi umat beragama dan pengaruh serial anak “Upin dan Ipin” terhadap konsep relasi umat beragama.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Masyarakat Biasa dan Komunitas

1. Apa yang bapak/ibu pahami mengenai relasi umat beragama?
2. Menurut bapak/ibu, bagaimana bentuk relasi umat beragama di kota Palu?
3. Apa faktor penghambat relasi umat beragama di kota Palu?
4. Apa yang bapak/ibu ketahui mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam serial anak "Upin dan Ipin"?
5. Apakah serial anak "Upin dan Ipin" memberi pengaruh positif dalam menanamkan nilai-nilai relasi umat beragama?

B. Pendeta

1. Menurut bapak/ibu, bagaimana bentuk relasi umat beragama di kota Palu?
2. Apa faktor penghambat relasi umat beragama di kota Palu?
3. Bagaimana peran tokoh-tokoh agama dalam menjaga dan menyikapi relasi umat beragama di kota Palu?
4. Bagaimana pemahaman bapak/ibu mengenai model *acceptance* Paul F. Knitter melihat realita relasi umat beragama di kota Palu?

C. Pemerintah

1. Apa yang bapak/ibu pahami mengenai relasi umat beragama?

2. Menurut bapak/ibu, bagaimana bentuk relasi umat beragama di kota Palu?
3. Apa faktor penghambat relasi umat beragama di kota Palu?
4. Apakah terdapat upaya yang dilakukan oleh pemerintah kota Palu dalam menjaga relasi umat beragama?

D. Komunitas Anak (Forum Anak Nosarara)

1. Apa yang Anda pahami mengenai relasi umat beragama?
2. Menurut Anda, bagaimana bentuk relasi umat beragama di kota Palu?
3. Apa faktor penghambat relasi umat beragama di kota Palu?
4. Apa yang bapak/ibu ketahui mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam serial anak "Upin dan Ipin"?
5. Apakah serial anak "Upin dan Ipin" memberi pengaruh positif dalam menanamkan nilai-nilai relasi umat beragama?

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

A. Masyarakat Biasa dan Komunitas

1. Apa yang bapak/ibu pahami mengenai relasi umat beragama?
 - a. Menurut Mariz: didalam memahami relasi umat beragama salah satu aspek terpentingnya ialah adanya dialog dan pemahaman ketersalingan, "terciptanya dialog dan pemahaman ketersalingan menjadi aspek yang penting untuk diperhatikan dalam memahami dan mewujudkan apa yang dimaksudkan dalam relasi umat beragama tersebut. Nah, ketersalingan yang dimaksudkan disini adalah saling menerima, saling berkomunikasi dan berdialog secara terbuka, berusaha memahami keyakinan dan praktik agama yang diyakini masing-masing, dan saling mendengarkan."
 - b. Menurut Niluh: Berbicara mengenai relasi umat beragama, maka tidak dapat dilepaskan dari konsep kerukunan. Relasi umat beragama sendiri merupakan suatu interaksi antarumat dalam mencapai konsep kerukunan itu kembali.
 - c. Menurut Dimas TB: Relasi umat beragama adalah tindakan manusia dalam menciptakan hubungan antarumat yang berbeda-beda dan tidak hanya dari aspek agama, tetapi juga dari aspek budaya dan sosial.

- d. Menurut Seline: Relasi umat beragama adalah hubungan antarumat yang memiliki perbedaan pun (mungkin) juga persamaan dari agama-agama yang dipercayai. Relasi umat beragama adalah aspek penting dalam mencapai hidup yang rukun ditengah-tengah kemajemukan.
 - e. Menurut Puja: Relasi umat beragama adalah bentuk hubungan individu atau kelompok-kelompok dari kalangan agama yang berbeda.
 - f. Menurut Ci Hua: Relasi umat beragama berbicara tentang adanya hubungan keterikatan dari pihak atau umat agama yang berbeda yang membangun kerjasama dalam menciptakan kerukunan.
2. Menurut bapak/ibu, bagaimana bentuk relasi umat beragama di kota Palu?
- a. Menurut Mariz: Pada saat ini, bentuk relasi umat beragama di kota Palu bias dikatakan mulai membaik dari sebelumnya.
 - b. Menurut Niluh: Bentuk relasi umat beragama di Kota Palu saat ini berada dalam tahap yang memang mulai stabil, tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa konflik-konflik karena isu keagamaan sudah benar-benar terhapus.
 - c. Menurut Dimas TB: Hubungan umat beragama di kota Palu saat ini sepertinya mulai menemukan titik terang, bisa dikatakan bahwa tragedy beberapa tahun silam mulai ditinggalkan atau

dilupakan masyarakat sehingga mampu memberi pengaruh positif jika dibandingkan situasi sebelumnya.

- d. Menurut Seline: Bentuk relasi umat beragama di kota Palu saat ini pun belum dapat dikatakan sebagai golongan daerah yang benar-benar memiliki nilai toleransi tinggi sebab masih saja kebiasaan yang tidak tepat dalam menyikapi keberadaan individu atau umat beragama lain masih dijumpai.
 - e. Menurut Puja: Bentuk relasi umat beragama di kota Palu saat ini mengalami perkembangan yang baik, yakni nilai-nilai toleransi ditengah-tengah kehidupan masyarakat diterapkan dengan baik meskipun di beberapa wilayah di kota Palu masih menunjukkan sikap fanatis.
 - f. Menurut Ci Hua: Bentuk relasi umat beragama di kota Palu saat ini memang sudah membaik, melihat dari indikasi konflik-konflik tindakan intoleransi yang akhir-akhir ini jarang terjadi.
3. Apa faktor penghambat relasi umat beragama di kota Palu?
- a. Menurut Mariz: Melihat relasi umat beragama kota Palu yang memiliki sejarah yang kelam, maka hal inilah menjadi salah satu faktor penghambat relasi di kota Palu, yaitu konflik sejarah agama-agama yang menimbulkan trauma dan ketegangan antarumat beragama.

- b. Menurut Niluh: Terdapat ketidaksetaraan sosial dan ekonomi antara kelompok agama dapat menciptakan ketegangan dan perselisihan.
- c. Menurut Dimas: Terdapat beberapa faktor yang dapat menghambat relasi umat beragama di kota Palu, tetapi dalam pengamatan secara pribadi faktor yang paling mendasar adalah kurangnya kesadaran dalam memahami pentingnya membangun relasi dengan umat beragama yang berbeda.
- d. Menurut Seline: Adanya ketidakadilan hukum pun menjadi salah satu faktor penghambat relasi. Hal yang dimaksudkan disini adalah terjadinya ketidakadilan dalam penerapan hukum yang mempengaruhi kelompok agama tertentu yang dapat menjadi indikasi adanya ketegangan dalam relasi umat beragama. Selain itu, kurangnya pemahaman dan pengetahuan terhadap agama lain menjadi penyebab adanya sikap fanatis dimasyarakat.
- e. Menurut Puja: Kurangnya menghargai keberadaan agama lain dan menganggap sebagai agama mayoritas dan paling benar sehingga menimbulkan konflik yang memperkeruh relasi umat beragama.
- f. Menurut Ci Hua: Memang kurangnya kesadaran dan keangkuhan menjadi penyebab keruhnya relasi umat beragama yang terjadi di beberapa kasus di kota Palu, tetapi terdapat faktor lainnya yang

secara pribadi menurut saya menjadi penghambat, yakni pemakaian politik identitas agama dalam mencapai tujuan politik yang kemudian mampu memperburuk relasi umat beragama.

4. Apa yang bapak/ibu ketahui mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam serial anak “Upin dan Ipin”?
 - a. Menurut Mariz: Serial “Upin dan Ipin” merupakan tontonan yang menarik, tidak hanya dari kalangan anak-anak tetapi kalangan dewasa pun seperti saya juga menikmati serial ini. Serial anka “Upin dan Ipin” memiliki nilai-nilai moral didalamnya sehingga menjadi tayangan yang *recommended* bagi keluarga.
 - b. Menurut Niluh: Terdapat nilai-nilai persaudaraan dan persahabatan dalam serial ini. Melalui beberapa episode, terdapat tayangan bagaimana karakter dalam serial ini membangun nilai-nilai persaudaraan dalam kehidupan sehari-hari.
 - c. Menurut Dimas: Berbicara serial yang satu ini, tentu tidak asing lagi akan nilai-nilai edukatif didalamnya dan juga sangatlah menarik bila serial ini menjadi sarana edukasi bagi anak-anak.
 - d. Menurut Seline: Nilai-nilai yang terkandung dalam serial ini adalah persaudaraan, toleransi dan saling menghormati terhadap sesama.
 - e. Menurut Puja: Serial ini terdapat nilai-nilai keagamaan yang ditunjukkan melalui beberapa episode didalamnya, seperti

berdoa, pergi ke tempat ibadah, dan berpartisipasi dalam perayaan umat agama lain.

- f. Menurut Ci Hua: Nilai-nilai toleransi yang terkandung dalam serial ini dapat terlihat melalui adanya sikap saling menghargai, menghormati dan menerima keberadaan agama lain.
5. Apakah serial anak “Upin dan Ipin” memberi pengaruh positif dalam menanamkan nilai-nilai relasi umat beragama?
- a. Menurut Mariz: Ya, serial ini cukup berpengaruh dalam penanaman nilai-nilai toleransi sejak dini sehingga sangat cocok dijadikan serial edukasi keluarga.
 - b. Menurut Niluh: Serial ini memang memiliki nilai-nilai moral yang baik didalamnya sehingga memang cukup memberi pengaruh bagi penikmatnya .
 - c. Menurut Dimas: Serial ini lekat pada anak-anak dan memiliki nilai-nilai toleransi antarumat beragama dan serial ini memang cukup memberi kontribusi atau pengaruh positif kepada penikmatnya.
 - d. Menurut Seline: Meskipun kaya akan nilai-nilai yang bermanfaat bagi relasi umat beragama, namun secara langsung serial ini belum memberi pengaruh besar bagi penikmatnya.

- e. Menurut Puja: Tentu, serial ini mampu memberikan pengaruh positif bagi setiap penikmatnya melalui pesan-pesan yang disampaikan didalamnya.
- f. Menurut Ci Hua: Ya, serial ini sangat memberi pengaruh yang positif melihat serial ini kaya akan nilai-nilai moderasi beragama yang terkandung melalui karakter-karakter maupun episode-episodenya.

B. Pendeta

1. Menurut bapak/ibu, bagaimana bentuk relasi umat beragama di kota Palu?
 - a. Menurut Pdt. Gede : Relasi yang dimaksudkan disini ialah mengarah pada konsep kerukunan umat beragama. Pendeta Gede menyatakan bahwa dalam masyarakat majemuk, khususnya di Kota Palu yang terdiri dari suku, rhas, agama dan budaya yang berbeda sangat penting untuk diperhatikan dalam kehidupan sehari-hari guna mencapai konsep kerukunan yang semestinya, yakni terciptanya lingkungan yang harmonis, saling menghargai dan mendukung kehidupan yang damai.
 - b. Menurut Pdt. Anita: Bentuk relasi umat beragama dapat dipahami dengan secara sederhana melalui terciptanya sikap toleransi dan penghormatan terhadap agama yang berbeda, pentingnya dalam menghormati kebebasan beragama pada setiap individu dan

memastikan bahwa hak-hak mereka pun dihormati dan dilindungi sebagaimana kita sebagai umat percaya dalam mewujudkan kasih Allah dalam membangun relasi umat beragama, terlebih bagi kita umat Kristiani yang juga menjadi bagian dalam masyarakat Kota Palu

2. Apa faktor penghambat relasi umat beragama di kota Palu?
 - a. Menurut Pdt. Gede: Adanya fanatisme dan kurangnya kesadaran dalam konsep kerukunan umat beragama.
 - b. Menurut Pdt. Anita: Melihat agama lain secara sebelah mata dan memandang agama sendiri paling benar sehingga menimbulkan perasaan angkuh dalam melihat eksistensi agama yang berbeda.
3. Bagaimana peran tokoh-tokoh agama dalam menjaga dan menyikapi relasi umat beragama di kota Palu?
 - a. Menurut Pdt. Gede: Tokoh-tokoh agama pun tentunya tidak hanya berdiam dalam menyikapi tindakan-tindakan intoleransi. Oleh sebab itu, tokoh-tokoh agama di kota Palu saling bergandengan dalam membangun relasi umat beragama yang rukun di kota Palu.
 - b. Menurut Pdt. Anita: Tokoh-tokoh agama berperan sebagai pilar dan menjadi garda depan dalam memberi teladan kepada jemaat-jemaat Tuhan dalam menciptakan relasi antaragama yang harmonis.

4. Bagaimana pemahaman bapak/ibu mengenai model *acceptance* Paul F. Knitter melihat realita relasi umat beragama di kota Palu?
 - a. Menurut Pdt. Gede: Model *acceptance* Paul F. Knitter berbicara mengenai bagaimana sikap seharusnya sebagai seorang manusia yang beragama dalam menilai dan menerima keberadaan agama lain. Melihat realita di kota Palu, maka sudah seharusnya penerapan konsep ini untuk diterapkan dalam membangun relasi umat beragama untuk menerima satu sama lain tanpa adanya sikap fanatis.
 - b. Menurut Pdt. Anita: Dalam teori ini, jujur secara pribadi kurang dalam memahami, tetapi seperti yang telah anda kemukakan mengenai model pendekatan ini, maka konsep inilah yang seharusnya diterapkan dan ditanam bagi setiap pemeluk agama dalam menerima tanpa mengusik agama lain.

C. Pemerintah

1. Apa yang bapak/ibu pahami mengenai relasi umat beragama?
 - a. Menurut Hadianto: Berbicara mengenai relasi maka tidak dapat dipisahkan dari adanya hubungan atau interaksi. Relasi umat beragama adalah hubungan antar umat beragama yang berbeda, relasi umat beragama yang baik adalah wujud nyata dari tercapainya konsep kerukunan ditengah-tengah kemajemukan.

- b. Menurut Azwar: pemahaman relasi umat beragama mencakup pada prinsip-prinsip toleransi, “berbicara mengenai relasi umat beragama tentu tidak terlepas pisahkan dengan prinsip toleransi, yaitu adanya sikap saling menghormati, menerima keberadaan agama lain, dan bekerjasama dalam menciptakan kehidupan yang rukun
2. Menurut bapak/ibu, bagaimana bentuk relasi umat beragama di kota Palu?
- a. Menurut Hadianto: Bentuk toleransi agama di kota Palu saat ini berada dalam tahap yang baik, yakni adanya peningkatan rasa toleransi terhadap agama lain.
 - b. Menurut Azwar: Bentuk relasi umat beragama di kota Palu masih tergolong belum stabil.
 - c. Menurut Ismail: Melihat kondisi kehidupan beragama di kota Palu saat ini, maka secara tidak langsung bentuk relasi umat saat ini berada dalam tahap pemulihan dari jejak sejarah intoleransi yang pernah terjadi.
3. Apa faktor penghambat relasi umat beragama di kota Palu?
- a. Menurut Hadianto: Peristiwa terjadinya konflik atau kasus-kasus intoleransi di kota Palu tidak terlepas dari adanya dalang yang tidak diusut secara tuntas, sehingga menjadi hal yang wajar ketika

masyarakat menuntut pemerintah dalam mengurangi atau bahkan menyelesaikan konflik-konflik tersebut

- b. Menurut Azwar: Faktor penghambat relasi umat beragama di kota Palu adalah sikap fanatis diantara umat beragama ,khususnya bagi kaum mayoritas.
 - c. Menurut Ismail: Enggan dalam memberi diri dalam dialog antaragam dan adanya perasaan angkuh terhadap agama lain.
4. Apakah terdapat upaya yang dilakukan oleh pemerintah kota Palu dalam menjaga relasi umat beragama?
- a. Menurut Hadianto: Melihat sejarah intoleransi yang pernah terjadi, maka pemerintah kota Palu terus berusaha mengupayakan kerukunan umat beragama di kota Palu. Terdapat beberapa upaya yang dilakukan, yakni sosialisasi secara langsung, melaksanakan program-program mendukung moderasi beragama, dan pembentukan forum-forum kerukunan beragama.
 - b. Menurut Azwar: Mendukung dan mensosialisasikan pentingnya toleransi, pembuatan dan pemasangan baliho “Tolak Intoleransi” di beberapa titik keramaian di kota Palu dan melaksanakan kegiatan-kegiatan moderasi beragama dari kalangan anak-anak hingga dewasa.

D. Komunitas Anak (Forum Anak Nosarara)

1. Apa yang Anda pahami mengenai relasi umat beragama?

Informan: Relasi umat beragama adalah interaksi yang terjadi diantara umat-umat beragama dalam membangun kehidupan yang rukun.

2. Menurut Anda, bagaimana bentuk relasi umat beragama di kota Palu?

Informan: Bentuk relasi umat beragama kota Palu saat ini dapat dikatakan harmonis dan rukun, hal berdasarkan apa yang saya alami terlebih sebagai salah satu umat mayoritas di kota Palu.

3. Apa faktor penghambat relasi umat beragama di kota Palu?

Informan: Adanya sikap fanatis dan adanya perasaan saling merasa agama paling benar sehingga menjadi penghambat dalam relasi beragama.

4. Apa yang bapak/ibu ketahui mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam serial anak "Upin dan Ipin"?

Informan: Serial ini mengandung nilai-nilai edukasi yang baik untuk diambil pesan-pesannya, seperti adanya sikap toleransi, saling menghargai, menerima satu sama lain, eratnya persaudaraan, dan menjaga kehidupan beragama yang rukun.

5. Apakah serial anak "Upin dan Ipin" memberi pengaruh positif dalam menanamkan nilai-nilai relasi umat beragama?

Informan: Ya, tentu saja serial ini memberikan pengaruh yang positif dalam menanamkan sikap toleransi bagi setiap penikmatnya, khususnya bagi kalangan anak-anak yang acapkali mampu meniru dari apa yang mereka saksikan.